

Pengaruh Penggunaan *Smartphone* terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Mira Kecamatan Morotai Timur

Alfitra E. Ahsan¹, Nurhani Mahmud², Amrin Sibua³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pasifik Morotai, Indonesia

E-mail: alfitra01522@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 02, 2025

Revised September 04, 2025

Accepted September 06, 2025

Keywords:

Smartphone Use, Academic Achievement.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of smartphone use on the academic achievement of fifth-grade students at SD Negeri Mira, East Morotai District. The research employed a quantitative approach with a descriptive-correlational method. The sample consisted of all 26 fifth-grade students at SD Negeri Mira, selected using a total sampling technique. Data analysis techniques included validity and reliability tests, simple linear regression, and the coefficient of determination test. The findings revealed a significant influence of smartphone use on students' academic achievement, with a coefficient of determination (R^2) of 0.682. This indicates that 68.2% of the variation in students' academic achievement can be explained by smartphone use. The hypothesis testing followed the criteria: if the calculated t-value $>$ t-table, then H_0 is rejected and H_a is accepted; conversely, if the calculated t-value $<$ t-table, then H_0 is accepted and H_a is rejected. Therefore, smartphone use has been shown to significantly affect students' academic achievement. Accordingly, guidance from parents and teachers is needed to ensure that smartphone use is directed toward activities that support the learning process.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 02, 2025

Revised September 04, 2025

Accepted September 06, 2025

Keywords:

Penggunaan Smartphone, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Mira Kecamatan Morotai Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Mira yang berjumlah 26 siswa, dan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, regresi linier sederhana, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *smartphone* terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,682. Hal ini berarti 68,2% variasi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan *smartphone*. Jika nilai t hitung $>$ t table maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 di terima dan H_a ditolak. Dengan demikian, bahwa penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sehingga diperlukan bimbingan dari orang tua dan guru agar penggunaannya dapat diarahkan ke hal-hal yang mendukung proses pembelajaran.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Alfitra E. Ahsan

Universitas Pasifik Morotai

E-mail: alfitra01522@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, budaya lokal menghadapi tantangan besar. Masuknya budaya asing secara masif melalui media sosial, film, musik, dan gaya hidup, membuat sebagian generasi muda mulai kehilangan kedekatan emosional dan rasa memiliki terhadap budaya lokal. Gejala seperti luntarnya semangat gotong royong, menurunnya rasa hormat kepada orang tua, dan meningkatnya individualisme menjadi tanda-tanda melemahnya penerapan nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari.

Situasi ini menjadi keprihatinan bersama, terutama karena nilai-nilai budaya lokal memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Penerapan nilai-nilai tersebut seharusnya tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua atau tokoh adat, tetapi juga harus didukung oleh lembaga pendidikan, pemerintah, dan seluruh lapisan masyarakat. Upaya untuk menerapkan dan melestarikan budaya lokal tidak hanya terbatas pada pelestarian benda atau upacara tradisional, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Menurut Talib dan Sunarti (2021: 45), revitalisasi budaya lokal merupakan proses penting untuk mempertahankan eksistensi budaya bangsa, yaitu dengan memahami, merencanakan, dan

mengembangkan nilai-nilai budaya agar tetap hidup dan kontekstual dalam kehidupan modern. Selain itu, Kemendikbud (2022:21) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam sistem pendidikan sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter.

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan kajian mengenai bagaimana nilai-nilai budaya lokal diterapkan dalam kehidupan masyarakat saat ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi aktual penerapan nilai-nilai budaya lokal serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungannya, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Hal ini bertujuan untuk merumuskan strategi pelestarian yang tepat agar nilai-nilai luhur budaya lokal tetap terjaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

Sementara itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022:34) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan formal sebagai bagian dari upaya penguatan Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Karakter (PPK). Kurikulum Merdeka Belajar yang mulai diterapkan di sejumlah sekolah mendorong guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks lokal dan sosial budaya di sekitarnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga



memiliki identitas dan jati diri budaya yang kuat.

Lebih lanjut, Rahyono (2022: 58) dalam teorinya tentang *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal* menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan sumber penting dalam pendidikan karakter karena berakar dari pengalaman kolektif masyarakat dan terbukti mampu menciptakan keharmonisan sosial. Menurutnya, penerapan nilai-nilai budaya lokal akan lebih efektif jika dilakukan secara kontekstual (berdasarkan kehidupan sehari-hari masyarakat) dan melibatkan proses partisipatif (melibatkan siswa, guru, orang tua, dan tokoh masyarakat). Ia menekankan bahwa pendidikan karakter berbasis budaya lokal akan menciptakan peserta didik yang berbudaya, beretika, dan mampu menjaga identitas nasionalnya.

Namun demikian, penerapan nilai-nilai budaya lokal tidaklah mudah. Terdapat beberapa kendala yang menghambat proses ini, seperti lemahnya dokumentasi nilai budaya, rendahnya minat generasi muda terhadap warisan budaya, serta kurangnya sinergi antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah dalam menjalankan program pelestarian budaya. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dan kolaboratif agar nilai-nilai budaya lokal tidak hanya dipelajari sebagai wacana, tetapi benar-benar diterapkan dalam kehidupan nyata.

Penerapan nilai-nilai budaya lokal menjadi semakin relevan di tengah tantangan zaman yang penuh dengan ketidakpastian. Kehidupan modern yang serba instan dan kompetitif membuat banyak individu kehilangan arah dan pegangan moral. Nilai-nilai budaya lokal yang telah terbukti mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia selama

berabad-abad sesungguhnya dapat menjadi solusi dalam membangun ketahanan budaya dan karakter bangsa. Nilai gotong royong, misalnya, sangat penting untuk membangun solidaritas sosial; nilai musyawarah dapat memperkuat demokrasi partisipatif; dan nilai saling menghargai sangat relevan untuk menjaga harmoni dalam keberagaman.

Nilai adalah suatu konsep abstrak yang dijadikan pedoman dan acuan dalam bertindak laku oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat. Nilai mencerminkan apa yang dianggap penting, baik, dan pantas oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan sosial. Menurut Spranger (dalam Alwasilah, 2021:37), nilai merupakan pandangan hidup yang tertanam dalam diri seseorang atau kelompok yang memengaruhi sikap, pilihan, dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan melihat kondisi tersebut, perlu adanya kajian yang mendalam mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai budaya lokal dapat dijalankan secara nyata di tengah masyarakat saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk-bentuk penerapan nilai budaya lokal dalam berbagai lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan penerapannya.

Menurut Koentjaraningrat (2021:109), budaya lokal berfungsi sebagai alat untuk membentuk identitas suatu bangsa. Ia menekankan bahwa pelestarian budaya lokal harus dilakukan dengan pendekatan yang lebih menyeluruh, mencakup aspek sosial, politik, ekonomi, serta pendidikan. Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal menjadi dasar dalam pembentukan karakter bangsa,



yang jika tidak dilestarikan dengan baik, dapat mempengaruhi keharmonisan sosial dan keberlanjutan budaya bangsa itu sendiri.

Penerapan nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk menjaga jati diri bangsa dan memperkuat karakter masyarakat. Salah satu pendekatan yang diajukan oleh Suharsono (2021 :78) dalam buku *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal* adalah integrasi budaya lokal dalam pendidikan, baik di sekolah formal maupun informal. Suharsono berpendapat bahwa pendidikan karakter yang mengacu pada budaya lokal dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki jiwa nasionalisme dan kebanggaan terhadap budaya daerahnya. Selain itu, menurut Rahyono (2021:93), budaya lokal juga berfungsi untuk memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat, karena banyak nilai budaya lokal yang mendukung terciptanya rasa kebersamaan, gotong royong, dan penghormatan terhadap sesama.

Namun, penerapan nilai budaya lokal tidak lepas dari tantangan. Yusuf (2021:42) dalam penelitiannya tentang *Pendidikan Multikultural dan Kearifan Lokal* menyatakan bahwa salah satu tantangan utama dalam penerapan budaya lokal adalah arus globalisasi yang membawa pengaruh besar terhadap pola pikir masyarakat, terutama generasi muda. Selain itu, urbanisasi yang semakin pesat juga menyebabkan generasi muda kehilangan ikatan dengan budaya lokal mereka, karena mereka cenderung lebih terpapar dengan budaya luar yang lebih menarik dan praktis. Hal ini membuat banyak nilai budaya lokal, seperti gotong

royong dan musyawarah, mulai terpinggirkan dalam kehidupan masyarakat urban.

Sementara itu, dalam konteks pelestarian budaya lokal, Talib dan Sunarti (2021:67) menyarankan agar pelestarian budaya lokal tidak hanya difokuskan pada pemeliharaan upacara adat atau peninggalan sejarah, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka berpendapat bahwa revitalisasi budaya lokal harus melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan media massa, agar nilai budaya lokal dapat tetap relevan di tengah perkembangan zaman.

Penerapan nilai-nilai budaya lokal merupakan langkah penting untuk menjaga kelestarian budaya Indonesia di tengah pengaruh globalisasi yang semakin kuat. Nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam adat istiadat dan kebiasaan masyarakat harus terus diperkenalkan dan diajarkan kepada generasi muda, tidak hanya sebagai bentuk pelestarian budaya, tetapi juga sebagai cara untuk membentuk karakter bangsa yang berintegritas, bertanggung jawab, dan saling menghargai. Oleh karena itu, penerapan nilai budaya lokal dalam sistem pendidikan dan kehidupan sehari-hari harus terus didorong agar budaya lokal tetap eksis dan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensinya.

Untuk SD Inpres Koloray, sebagai lembaga pendidikan yang berada di tengah masyarakat yang kaya akan budaya lokal, memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran, khususnya di kelas IV.



Kelas IV merupakan tahap penting dalam perkembangan siswa, di mana mereka mulai memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dan membentuk identitas diri. Pada usia ini, siswa sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk budaya asing yang masuk melalui media dan teknologi. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai budaya lokal yang dapat menjadi landasan bagi pembentukan karakter budaya mereka.

Namun, penerapan nilai-nilai budaya lokal di kelas IV SD Inpres Koloray menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran dari pendidik mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam kurikulum. Selain itu, adanya pengaruh budaya global yang kuat dapat mengakibatkan siswa lebih tertarik pada budaya asing dibandingkan dengan budaya lokal mereka sendiri.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses dan makna penerapan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar. Menurut Creswell (2016:4), pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam konteks ini, peneliti ingin menggali bagaimana guru menerapkan nilai-nilai budaya lokal, serta bagaimana siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut di dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa penerapan nilai-

nilai budaya lokal di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas IV, telah berlangsung melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis karakter. Nilai-nilai seperti gotong royong, sopan santun, tanggung jawab, toleransi, dan cinta tanah air menjadi bagian penting yang ditanamkan dalam aktivitas belajar maupun kehidupan sehari-hari siswa.

B. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:144) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang di gunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data yang rlevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2020: 178), instumen penelitian merupakan alat atau sarana untuk mengumpulkan data yang akurat dan sistematis. Instrumen penilitin dapat berupa angket, wawancara, observasi, dokumentasi. Pemilihan instrument penelitian harus disesuaikan dengan tujuan dan metode penelitian, serta harus memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Keakuratan dan validitas instrumen menjadi aspek penting dalam memastikan data yang di hasilkan dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang diteliti.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses sistematis untuk mengelolah,



mengorganisasi dan mengevaluasi data yang di peroleh selama penenilitian guna menghasilkan informasi yang bermakna dan relevan. Proses ini mencakup pengumpulan data, pembersihan, pengelompokan dan interpretasi data untuk menjawab pertanyaan peneliti atau mencapai tujuan peneliti Sugiyono (2019: 335), analisis data bertujuan untuk menemukan pola, hubungan, atau tren yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Analisis data melibatkan tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tentang Pentingnya Pendidikan Budaya Lokal

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah siswa yang di gunakan dalam penelitian ini 2 siswa dan kepala sekola, walikelas IV. Dari hasil observasi menunjukan bahwa pentingnya pendidikan budaya lokal yang diajarkan kepada siswa sangat penting karena tidak hanya berfungsi untuk mengenalkan warisan budaya, tetapi juga untuk membentuk karakter, keterampilan sosial, dan identitas siswa. Ini berkontribusi pada perkembangan mereka sebagai individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendidikan budaya lokal di SD Inpres Koloray memainkan peran penting dalam pengembangan karakter dan identitas siswa. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keragaman budaya, pendidikan ini tidak hanya membantu siswa memahami warisan budaya mereka, tetapi juga membentuk rasa cinta tanah air dan kesadaran sosial.

Dilihat dari hasil wawancara di atas Pendidikan budaya lokal memiliki peran

yang sangat penting dalam pengembangan karakter dan identitas siswa. Melalui wawancara dengan kepala sekola, wali kelas dan siswa, beberapa poin kunci mengenai pentingnya pendidikan budaya lokal dapat diidentifikasi:

1. Membangun Identitas dan Kebanggaan

Pendidikan budaya lokal membantu siswa memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Dengan mengenal nilai-nilai dan tradisi yang ada, siswa dapat membangun rasa identitas yang kuat dan kebanggaan terhadap budaya mereka sendiri. Hal ini penting untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keterikatan mereka terhadap komunitas.

2. Pengembangan Karakter

Pendidikan budaya lokal mengajarkan nilai-nilai etika dan moral yang baik, seperti sopan santun, kejujuran, dan tanggung jawab. Siswa yang terpapar pada nilai-nilai ini cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif di kelas dan dalam interaksi sosial, yang berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik.

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ahklak mulia, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara mereka. Kebudayaan adalah keseluruhan sistem ide, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakatnya yang dimiliki manusia melalui pendidikan. (Rusdiansyah, 2020:88) Pendidikan kebudayaan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengenalkan dan mempromosikan nilai-nilai budaya kepada peserta didik. Hal ini mencakup pengajaran tentang sejarah, seni,



bahasa, dan tradisi yang ada di masyarakat. Pendidikan kebudayaan di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan program-program komunitas.

Dalam penelitiannya, Sukardi menekankan bahwa pendidikan budaya lokal berfungsi sebagai alat untuk melestarikan identitas budaya suatu daerah. Ia menyatakan, "Dengan mengajarkan nilai-nilai dan tradisi lokal, generasi muda dapat memahami dan menghargai warisan budaya mereka, yang pada gilirannya akan memperkuat rasa kebersamaan dan identitas nasional" (Sukardi, 2019:45).

Rahayu berpendapat bahwa pendidikan budaya lokal sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Ia menulis, "Melalui pengenalan budaya lokal, siswa tidak hanya belajar tentang sejarah dan tradisi, tetapi juga mengembangkan sikap toleransi dan saling menghargai antarbudaya" (Rahayu, 2019: 78).

Wulandari menyoroti peran pendidikan budaya lokal dalam pengembangan kreativitas dan inovasi. Ia menyatakan, "Dengan mengenal dan memahami budaya lokal, siswa dapat terinspirasi untuk menciptakan karya-karya yang mencerminkan nilai-nilai budaya mereka" (Wulandari, 2019: 89).

Sehingga penulis berpendapat bahwa pentingnya pendidikan budaya lokal adalah melestarikan identitas dan budaya lokal. Dengan mengintegrasikan budaya lokal ke dalam kurikulum pendidikan, generasi muda dapat memahami, menghargai, dan menjaga warisan budaya mereka, sekaligus menghadapi tantangan globalisasi yang dapat mengancam keberadaan budaya lokal.

Pendidikan budaya lokal tidak hanya memperkuat rasa kebanggaan akan

identitas bangsa, tetapi juga menciptakan sinergi antara pendidikan modern dan budaya lokal. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan keluarga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan budaya lokal dapat berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi generasi mendatang. Dengan demikian, pendidikan budaya lokal menjadi pilar penting dalam upaya pelestarian dan pengembangan budaya Indonesia.

B. Bagaimana dampak penerapan nilai-nilai budaya lokal terhadap sikap dan perilaku siswa

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan tidak hanya berkontribusi pada pengembangan pengetahuan siswa tentang budaya mereka, tetapi juga berdampak positif pada sikap dan perilaku mereka di kelas. Dengan demikian, pendidikan budaya lokal menjadi komponen penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal memiliki potensi besar dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Di SD Inpres Koloray, penerapan nilai-nilai budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai pengantar pengetahuan budaya, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter siswa. Pembahasan ini akan menguraikan dampak penerapan nilai-nilai budaya lokal terhadap sikap dan perilaku siswa.

Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal memiliki potensi untuk memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan identitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan nilai-nilai budaya lokal



dalam kurikulum pendidikan hasil penelitian menunjukkan beberapa dampak positif dari penerapan nilai-nilai budaya lokal terhadap siswa:

1. Peningkatan Rasa Identitas dan Kebanggaan Siswa yang terlibat dalam pembelajaran budaya lokal menunjukkan peningkatan rasa identitas dan kebanggaan terhadap budaya mereka. Mereka lebih memahami sejarah dan tradisi daerah mereka, yang memperkuat rasa memiliki terhadap komunitas.
2. Pengembangan Karakter dan Etika Penerapan nilai-nilai budaya lokal, seperti gotong royong, sopan santun, dan menghormati orang tua, berkontribusi pada pengembangan karakter siswa. Siswa yang terpapar pada nilai-nilai ini cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam interaksi sosial.
3. Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui kegiatan yang melibatkan budaya lokal, seperti pertunjukan seni dan festival budaya, siswa belajar bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari.
4. Motivasi Belajar yang Lebih Tinggi Siswa yang belajar tentang budaya lokal cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Ketertarikan terhadap materi yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Peningkatan Sikap Positif: Menurut Sari (2022), penerapan nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan dapat meningkatkan sikap positif siswa, seperti

rasa hormat, toleransi, dan empati terhadap sesama. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran budaya lokal cenderung lebih menghargai perbedaan dan menunjukkan sikap yang lebih baik dalam interaksi sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Penerapan Nilai-Nilai Budaya Lokal di Kelas IV SD Inpres Koloray Kabupaten Pulau Morotai, dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan budaya lokal di kelas IV SD Inpres Koloray memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan identitas siswa. Melalui penerapan nilai-nilai budaya lokal, siswa tidak hanya belajar tentang warisan budaya mereka, tetapi juga mengembangkan sikap positif, seperti rasa hormat. Selain itu, pendidikan budaya lokal membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai keberagaman budaya, yang sangat relevan dalam konteks masyarakat global saat ini.
2. Dampak penerapan nilai-nilai budaya lokal terhadap sikap dan perilaku siswa di kelas IV SD Inpres Koloray memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa. Melalui integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran, siswa mengalami peningkatan dalam berbagai aspek, termasuk sikap positif, perilaku sosial, dan pengembangan karakter. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, untuk terus mendukung dan mengintegrasikan pendidikan budaya lokal dalam kurikulum, agar dampak positif ini dapat terus dirasakan oleh siswa di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Suryabrata, Sumadi.(2020). Psikologi pendidikan. Jakarta: Rajawali pres.
- Cangara, Hafied. (2020). Pengantar ilmiah komunikasi. Jakarta: Rajawali pres.
- Pratama, R.A.,Wulandari ,N,S.(2019). Pengaru pegunaan smartphone terhadap prestasi belajar siswa. Yokyakarta: Deepublis.
- Nurhayani dan Salistina, D. 2022. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara.
- Haryanto D, dan Purwanto W. 2021. Teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidika. Yokyakarta: Deepublis.
- Djamaluddin, A dan Wardana. 2019. Belajar dan Pembelajaran. Parepare: CV Kaaffaah Learning Center.
- Budiyono. 2023. Manajemen Pemebelajaran dan Prestasi Belajar Siswa. Cirebon: PT Arr Rad Pratama.
- Wahab, G dan Rosnawati. 2021. Teori-teori Belajar dan Pembelajaran. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Trivena, I dkk. 2017. Penggunaan *Smartphone* dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fisipol Unsarat Manado. *E-Journal Acta Diurna*, 6,1, 1-15.
- Mariono, A dkk .2021. Aplikasi dan Moda Belajar Berbasis Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV
- Margono, S. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.